



Pendidikan Islam dan Perkembangan Tradisi Keilmuan pada Masa Bani Umayyah

Islamic Education and the Development of Scientific Traditions during the Umayyad Period

Ardi Wahyudi¹, Muhamad Fajri²

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Prabumulih, Sumatera Selatan

Email: ardi.wahyudibalai@gmail.com¹, muh.fajrioppo@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 17-08-2026

Revised : 19-08-2026

Accepted : 21-08-2026

Pulished : 23-08-2026

Abstract

The Umayyad Caliphate was a significant milestone in the history of Islamic education. During this period, a significant shift occurred, shifting from an informal education system centered on the teaching of the Qur'an and Hadith in homes or mosques to a more structured system. This article examines the development of Islamic education during the Umayyad period from the perspective of institutions, curriculum, the role of the state, key figures, and the socio-political influence on the development of knowledge. The study was conducted using a qualitative-historical method with an analytical approach of primary and secondary sources.

Keywords: *Education, Umayyah Caliph*

Abstrak

Kekhalifahan Umayyah merupakan tonggak penting dalam sejarah pendidikan Islam. Dalam masa ini, terjadi perubahan signifikan dari sistem pendidikan informal yang berpusat pada pengajaran Al-Qur'an dan hadis di rumah-rumah atau masjid, menuju sistem yang lebih terstruktur. Artikel ini mengkaji perkembangan pendidikan Islam masa kekhalifahan Umayyah dari aspek kelembagaan, kurikulum, peran negara, tokoh-tokoh penting, serta pengaruh sosial-politik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Kajian dilakukan melalui metode kualitatif-historis dengan pendekatan analisis sumber primer dan sekunder.

Kata Kunci: Pendidikan, Khalifah Umayyah

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu hal yang paling utama bagi warga suatu negara, karena maju dan keterbelakangan suatu negara akan ditentukan oleh tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan warga negaranya. Salah satu bentuk pendidikan yang mengacu kepada pembangunan tersebut yaitu pendidikan agama adalah modal dasar yang merupakan tenaga penggerak yang tidak ternilai harganya bagi pengisian aspirasi bangsa, karena dengan terselenggaranya pendidikan agama secara baik akan membawa dampak terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama.

Pendidikan Islam bersumber kepada Al-Quran dan Hadits adalah untuk membentuk manusia yang seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah Swt, dan untuk memelihara nilai-nilai kehidupan sesama manusia agar dapat menjalankan seluruh kehidupannya, sebagaimana yang telah ditentukan Allah dan Rasul-Nya, demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. atau dengan kata lain, untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu memanusiakan manusia, supaya sesuai dengan kehendak Allah yang menciptakan sebagai hamba dan khalifah di muka bumi (Yusnadi, 2020).



Pendidikan Islam adalah bagian integral dari perkembangan masyarakat Muslim sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Setelah masa Khulafaur Rasyidin, kekuasaan Islam berpindah ke tangan Bani Umayyah, sebuah dinasti yang memerintah dari tahun 661 M hingga 750 M. Walaupun pemerintahan Umayyah seringkali dikenal melalui ekspansi wilayah dan aspek politiknya, namun kontribusinya dalam bidang pendidikan tidak dapat diabaikan. Pendidikan pada masa ini mulai mengalami institusionalisasi dengan pengembangan lembaga-lembaga seperti kuttab, masjid sebagai pusat kajian, dan munculnya sarana pembelajaran di lingkungan istana.

Pentingnya pembahasan ini terletak pada kenyataan bahwa masa Umayyah menjadi fondasi awal bagi kemajuan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang kelak mencapai puncaknya pada masa Abbasiyah. Dengan menelusuri dinamika pendidikan pada masa ini, kita dapat memahami bagaimana interaksi antara kekuasaan, budaya, dan agama membentuk sistem pendidikan Islam awal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) yaitu metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah dan mengkaji berbagai teori dari literatur yang relevan dengan topik penelitian ini. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung, melainkan bertumpu pada penelaahan dan analisis terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan dengan tema sejarah pendidikan islam pada masa khalifah umayyah. Sumber data yang digunakan terdiri dari jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta buku-buku akademik yang secara khusus membahas pendidikan islam, sejarah peradaban islam dan masa pemerintahan khalifah Bani Umayyah.

Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur dengan teknik dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, memilih, dan mengklasifikasikan referensi ilmiah yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Proses ini mencakup telaah terhadap artikel-artikel jurnal terakreditasi, karya ilmiah dosen dan peneliti, serta buku-buku rujukan utama yang relevan dengan bidang kajian pendidikan islam. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengeksplorasi makna, tema, dan struktur isi dari teks-teks tersebut secara sistematis dan kritis. Hasil dari proses ini disusun dalam bentuk naskah ilmiah yang menggambarkan perkembangan dan dinamika pendidikan islam pada masa khalifah Bani Umayyah secara historis dan konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Sosial-Politik Dinasti Umayyah dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan

Pemerintahan Bani Umayyah bercorak monarki hereditas, dengan pusat kekuasaan di Damaskus. Sistem ini memberikan stabilitas politik yang relatif kuat setelah masa fitnah (perang saudara) dan memungkinkan pembangunan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Khalifah seperti Abdul Malik bin Marwan dan Al-Walid bin Abdul Malik berperan aktif dalam arabisasi administrasi, pembangunan infrastruktur publik, dan mendorong homogenisasi budaya Islam, yang mendorong kebutuhan akan pendidikan agama dan bahasa Arab sebagai alat komunikasi resmi (Azra, Azyumardi., 2012).



Arabisasi inilah yang memicu meluasnya pendidikan bahasa Arab dan agama Islam ke wilayah non-Arab, seperti Persia dan Afrika Utara. Pemerintah merasa perlu mendidik masyarakat baru ini agar memahami Islam secara baik, yang kemudian mendorong pendirian kuttab dan halaqah-halaqah pengajian (Nasution, Harun., 1985).

2. Lembaga-lembaga Pendidikan

a. Kuttab

Kuttab adalah lembaga pendidikan dasar yang mengajarkan anak-anak membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran. Lembaga ini tersebar luas di lingkungan masjid atau rumah-rumah guru (mu'allim). Di sinilah generasi muda Muslim pertama kali mendapatkan pendidikan dasar (Syalabi, Ahmad., 1996).

b. Masjid Sebagai Pusat Pendidikan

Masjid berfungsi sebagai pusat ibadah sekaligus tempat pengkajian ilmu agama. Ulama memberikan kuliah umum (majlis ta'lim), diskusi tafsir, fiqh, dan hadis. Masjid Agung Damaskus adalah salah satu pusat keilmuan penting pada masa ini (Al-Jabarti, Abd al-Rahman., 1998).

c. Lingkungan Istana

Para khalifah dan pejabat tinggi menjadikan istana sebagai tempat diskusi ilmiah dan koleksi buku. Para ilmuwan, ahli bahasa, penyair, dan cendekiawan sering diundang ke istana, menunjukkan perhatian penguasa terhadap ilmu, meskipun lebih banyak dimotivasi oleh kebudayaan dan politik (Al-Attas, Syed Muhammad Naquib., 1993).

3. Kurikulum dan Materi Pengajaran

Materi ajar pada masa Umayyah berpusat pada ilmu-ilmu agama, terutama:

- a. Al-Quran dan hafalannya,
- b. Hadis Nabi (meskipun kodifikasi hadis secara resmi dilakukan pada masa Abbasiyah, awalnya dimulai oleh Ibnu Syihab Az-Zuhri atas perintah Khalifah Umar bin Abdul Aziz) (Yatim, Badri., 1997),
- c. Fiqih: terutama mazhab fiqh Madinah dan Irak,
- d. Bahasa Arab: nahwu dan sharaf penting untuk memahami teks-teks keagamaan,
- e. Sejarah dan Sirah Nabawiyah: sebagai bagian dari penguatan identitas keislaman.

Ilmu-ilmu rasional seperti kedokteran, logika, filsafat, dan astronomi mulai masuk ke dunia Islam melalui interaksi dengan Bizantium dan Persia, namun belum menjadi bagian utama dari kurikulum (Fathurrahman, 2018).

4. Peran Negara dalam Pendidikan

Negara Umayyah tidak secara langsung mengatur sistem pendidikan secara formal seperti masa Abbasiyah, namun memberikan dukungan struktural dalam bentuk:

- a. Penggajian hakim (qadhi) dan guru agama di masjid,
- b. Pendanaan masjid dan lembaga kuttab,



- c. Penunjukan ulama dan ahli fiqih di berbagai wilayah sebagai pembimbing Masyarakat (Rifa'i, Muhammad., 2015).

Paling menonjol adalah peran Khalifah Umar bin Abdul Aziz (717-720 M), yang dikenal sebagai pemimpin yang adil dan saleh. Beliau adalah khalifah yang pertama kali memerintahkan kodifikasi hadis secara resmi guna mencegah penyebaran hadis palsu (Mubarak, Ahmad., 2016).

5. Tokoh-tokoh Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Beberapa tokoh penting pendidikan Islam masa Umayyah antara lain:

- a. Ibnu Syihab az-Zuhri: Ulama awal yang merintis pengumpulan hadis secara sistematis.
- b. Hasan al-Bashri: Ulama besar dari Basrah yang berkontribusi besar dalam pembinaan akhlak dan pemikiran keislaman.
- c. Abu Hanifah: Pendiri mazhab Hanafi, meski aktif di masa awal Abbasiyah, pendidikan dasarnya berlangsung di masa Umayyah.
- d. Al-Khalil bin Ahmad: Ahli linguistik yang menyusun ilmu 'arudh dan kamus bahasa Arab pertama (Kitab al-Ain) (Yatim, Badri., 1997).

6. Pengaruh Pendidikan Masa Umayyah terhadap Masa Berikutnya

Sistem pendidikan yang berkembang pada masa Umayyah menjadi landasan bagi kemajuan ilmu pengetahuan di masa Abbasiyah. Pendekatan sistematis dalam belajar, mulai dari talaqqi (berguru langsung), sanad keilmuan, hingga awal pembukuan ilmu, semua dirintis pada masa ini. Bahkan peran masjid sebagai lembaga pendidikan formal terus berlanjut dan berkembang menjadi madrasah pada abad-abad berikutnya (Hassan, Riaz., 2003).

KESIMPULAN

Khalifah Bani Umayyah (661–750 M) merupakan fase penting dalam proses perkembangan dan institusionalisasi pendidikan Islam. Meskipun sistem pendidikannya belum sekompleks masa Abbasiyah, periode ini telah membangun fondasi melalui berkembangnya *kuttab*, masjid sebagai pusat pembelajaran, serta lingkungan istana sebagai ruang pengembangan ilmu dan kebudayaan.

Kurikulum pendidikan pada masa Umayyah berorientasi pada Al-Qur'an, hadis, fikih, bahasa Arab, serta sejarah dan sirah Nabi. Perkembangan tersebut didukung oleh kebijakan penguasa, khususnya dalam penyebaran bahasa Arab, pembinaan ulama, pendanaan lembaga pendidikan, dan pengembangan tradisi keilmuan. Peran Khalifah Umar bin Abdul Aziz dalam mendorong penghimpunan hadis juga menjadi salah satu kontribusi penting terhadap perkembangan ilmu-ilmu keislaman.

Dengan demikian, pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi ajaran agama, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan identitas dan pengembangan intelektual masyarakat Muslim. Tradisi *talaqqi*, sanad keilmuan, pengkajian di masjid, dan awal pembukuan ilmu yang berkembang pada periode ini menjadi fondasi penting bagi kemajuan pendidikan dan ilmu pengetahuan Islam pada masa Abbasiyah dan periode-periode selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syalabi. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, (1996), hlm. 114.
- Al-Jabarti, Abd al-Rahman. *Tarikh al-Jabarti*. Kairo: Maktabah al-Nahdah, (1998), hlm. 67.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, (2012), hlm. 45.
- Az-Zarkasyi, Imam. *Ulumul Hadis*. Kairo: Dar al-Fikr, 1990, hlm. 88.
- Fathurrahman, “Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Dinasti Umayyah”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol. 6, no. 2, (2018), hlm. 125.
- Harun Nasution. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jilid I. Jakarta: UI Press, (1985), hlm. 91.
- Hassan, Riaz. *Faithlines: Muslim Conceptions of Islam and Society*. Karachi: Oxford University Press, (2003), hlm. 117.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan, 1995, hlm. 136.
- Syalabi, *Sejarah Pendidikan Islam*, hlm. 121.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, (1993), hlm. 59.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, (1997), hlm. 92.